

Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal

Ahmad Suwardi

suwandi@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
IAI Miftahul Ulum Pamekasan

M Mansyur

mansyurhurdi@gmail.com

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Sebagian pesantren memperlihatkan penolakan terhadap sistem sekolah. Mereka memilih tetap bertahan dengan sistem pendidikan tradisional yang selama ini dilaksanakan, dengan pengajaran kitab-kitab keislaman klasik tanpa dicampuri dengan ilmu-ilmu profan. Pilihan mereka di atas disebabkan oleh masih kuatnya keyakinan mereka bahwa menuntut ilmu yang mereka sebut ilmu agama itu adalah wajib ain, yaitu kewajiban bagi setiap individu muslim. Ilmu yang dihukumi wajib ain adalah ilmu Tauhid dan Fiqh, karena dengan kedua ilmu seorang muslim akan dapat mengetahui dzat Allah, keesaan dan sifat-sifat-nya. Di samping itu, dengan ilmu Fiqh seorang dapat mengetahui seluk-beluk ibadah kepada Allah, seperti solat, puasa, zakat dan lain-lain.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Apa faktor pendukung dan penghambat relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Bentuk relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yaitu adanya pembinaan skill santri sebagai upaya aplikasi materi yang didapatkan pada pendidikan umum, seperti pembinaan jurnalistik, jamiyatul muballighin, kaligrafi dan lain sebagainya. *Kedua*, Peran sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan

Pamekasan mensinergikan system pendidikan keagamaan di pesantren yang sinergi dengan system pendidikan formal yang ada di ruang lingkup pesantren.

Kata Kunci: Pesantren Tradisional, Kualitas Pendidikan Formal.

Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh berbarengan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Dengan demikian, pesantren merupakan pendidikan tertua dan asli (indegenous) di masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan islam tradisional, ditengarai merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan pada masa Hindu Budha pra Islam. Dengan demikian, pesantren selain identik dan makna keislaman juga makna keaslian indonesia (indegenous), sehingga islam, pada saat itu, tinggal meneruskan lembaga pendidikan yang sudah ada.¹

Sebagai sebuah sistem pendidikan yang merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan sebelumnya, pesantren berhasil memadukan sistem pendidikan islam- yang didalamnya diajarkan ajaran islam – dengan budaya lokal yang mengakar pada saat itu. Upaya pemaduan antara ajaran islam dengan budaya lokal itu, merupakan ciri penyebaran islam pada masa awal islam, yang mengutamakan kelenturan dan toleransi terhadap keyakinan terhadap nilai-nilai yang hidup subur di masyarakat sejak sebelum islam datang ke Nusantara.²

Dengan demikian, dalam sejarah perjalanannya, pesantren telah berhasil melakukan upaya-upaya kontekstualisasi ajaran Islam dengan budaya lokal. Kalangan pesantren pada masa awal Islam, telah dapat menampilkan sekaligus mengajarkan islam yang dapat bersentuhan mesrah dengan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan ritus-ritus tersebut, dipertahankan dan diperaktekan dengan diberi muatan dan corak islam oleh sebagian masyarakat muslim hingga saat ini.

Dari gambaran diatas, jelaskan bahwa pesantren yang merupakan lembaga pesantren di indonesia, yang tumbuh dan berkembang sejak ratusan tahun lalu, masih eksis dan dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia.

Namun demikian, eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mendapat berbagai tantangan dan rintangan. Mulai pada masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan, masa Orde baru hingga masa sekarang pesantren mendapatkan tekanan yang tidak ringan. Tantang pertama datang pada pendidikan yang dilancarkan oleh pemerintah kolonial Belanda, yang

¹Mohammad Muhclis Sholichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan di Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya : CV Salsabila Putra, 2013), 01-

²Ibid 01

memperkenalkan sistem pendidikan sekolah bagi anak-anak di Indonesia, dengan mendirikan sekolah Rakyat (*volkscholen*) atau disebut juga sekolah desa (*nagari*) dengan masa belajar 3 tahun.

Selain dari sistem pendidikan Belanda, pendidikan pesantren datang dari eksponen tokoh sekuler pendidikan Indonesia yang memberikan stigma jelek terhadap pesantren, dan menginginkan agar pesantren dihapuskan sebagai bagian dari pendidikan Nasional.

Tantangan yang lebih memberikan rangsangan bagi pesantren adalah datang dari kaum reformasi muslim, yang sejak awal abad ke-20 meyakini bahwa untuk menjawab tantangan pemerintah kolonial belanda, adalah dengan cara mengadakan perubahan-perubahan dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, muncul gerakan pembaharuan pendidikan islam dengan dua bentuk, yaitu; *pertama*, memberikan muatan-muatan pendidikan Islam pada sekolah-sekolah umum. *Kedua*, mendirikan madrasah-madrasah moderen yang mengadopsi secara terbatas sistem sekolah modern.

Respon pendidikan pesantren terhadap sekolah sekolah madrasah yang didirikan oleh kaum reformis Islam, adalah menolak sambil mencontoh". Disatu sisi, pesantren menolak asumsi-asumsi kaum reformis dan memandangnya sebagai ancaman yang serius terhadap pesantren, namun juga dalam batas-batas tertentu mengikuti dan mencontoh langkah kaum reformis, agar dapat bertahan hidup.

Karena itulah, pesantren melakukan langkah-langkah penyesuaian yang mereka yakini akan memberikan manfaat bagi kaum santri, dan mendukung keberlangsungan dan kebertahan pesantren, sebagai sistem penjenjangan (klasikal) dan kurikulum yang terencana, jelas dan dan teratur.³

Respon pesantren berhadapan dengan berkembangnya sistem pendidikan sekolah, mereka menolak asumsi-asumsi dan paham keagamaan kaum reformis, namun untuk batas tertentu mengikuti langkah kaum modernis agar dapat bertahan. Oleh karena itu, pesantren melakukan berupa langkah penyesuaian yang mereka anggap mendukung kontinuitas pesantren, dan juga bermanfaat bagi perkembangan pendidikannya seperti sistem penjenjangan, kurikulum yang lebih jelas dan sistem klasikal.

Sementara itu, sebagian pesantren memperlihatkan penolakan terhadap sistem sekolah. Mereka memilih tetap bertahan dengan sistem pendidikan teradisional yang selama ini dilaksanakan, dengan pengajaran kitab-kitab keislaman klasik tanpa dicampuri dengan ilmu-ilmu profan (*duniawi*). Pilihan mereka diatas disebabkan oleh masih kuatnya keyakinan mereka bahwa menuntut ilmu yang mereka sebut ilmu agama itu adalah wajib ain, yaitu kewajiban bagi setiap individu muslim. Ilmu yang dihukumi wajib ain adalah ilmu Tauhid dan Fiqh, karena dengan kedua ilmu seorang muslim akan dapat mengetahui dzat

³ Mohammad Muhlis Sholichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan di Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya : CV Salsabila Putra, 2013), 01-03

Allah, keesaan dan sifat-sifat-nya. Di samping itu, dengan ilmu Fiqh seorang dapat mengetahui seluk-beluk ibadah kepada Allah, seperti solat, puasa, zakat dan lain-lain.⁴

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Panyeppen Palengaan Pamekasan. Pondok Panyepen merupakan salah satu pesantren tertua yang berada di Kabupaten Pamekasan, di pesantren tersebut terdapat dua pendidikan yaitu pendidikan non formal (madrasah diniyah, Ula, Wustha dan Ulya) dan pendidikan formal (PAUD, TK, SD, SMP, MTs, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi). Kedua sistem pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan tupoksi masing – masing, sehingga saling mendukung dan terdapat revansi sebagai upaya peningkatan kualitas dan skill pada santri. Dari berbagai struktur diatas muncul pertanyaan terkait relevansi system dari struktur pendidikan tersebut yang selama ini diimplementasikan oleh organ-organ di pondok pesantren miftahul ulum panyeppen yang notabane-nya merupakan lembaga tradisional dengan narasi persoalan 1) Bagaimana bentuk relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan ? 2) Apa Peran sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan ?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologis dimana peneliti ingin mengetahui relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan an kualitas pendidikan formal.

Sedangkan tekhnik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari *Pertama*, wawancara. *Kedua*, observasi.

▪ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan hasil tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu: a. Interview (pewawancara), b Yang diwawancara.⁶

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau focus yang akan di Tanya pada informan.

⁴Mohammad Muhclis Sholichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan di Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan*, (Surabaya : CV Salsabila Putra, 2013), 01-03

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . 9.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

- Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁷

Observasi yang digunakan dalam observasi ini secara langsung, pengamatan dilaksanakan peneliti untuk melihat fenomena yang ada di lapangan, peneliti bisa mengumpulkan data dalam penelitian ini relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal Santri Di pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Sedangkan analisis data yang digunakan teknik analisis data Mells & Heberman dengan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, pengelompokan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal tersebut dilakukan dengan jalan abstraksi berdasarkan sekelompok data yang telah dikumpulkan, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

- Penyajian data

Penyajian data adalah penyederhanaan data dari yang sulit untuk mempermudah difahami, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

- Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, namun penemuan itu hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi kesimpulan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Hasil dan Pembahasan

Bentuk relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Bentuk relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul

⁷ Buna'I, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Press, 2006),. 106.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . 247-253.

Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan yaitu dengan meningkatkan *skill* atau kemampuan diri dan pengembangan diri dari materi pelajaran yang ditempa di sekolah umum dalam hal SMP, SMA dan SMK Al-Miftah yang berada di ruang lingkup Pondok Peasantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengan Pamekasan berikut daftar pembinaan pengembangan *skill* santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan.

Kurikulum untuk pesantren disusun sendiri sedangkan untuk pendidikan formal mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Ketrampilan yang dikembangkan dipesantren adalah tasinul khot, Qiroat Bilgina, Tartil, Desain Grafis dan Jurnalistik. Disamping itu pesantren juga mengadakan langkah-langkah inovasi pendidikan yang mengarah kepada program peningkatan kompetensi santri seperti: diklat kepemimpinan, dan penugasan santri membantu cabang-cabang pesantren.

Fasilitas yang ada masih berfungsi dengan baik seperti: komputer dan peralatan lainnya. Untuk masalah dana atau anggaran yang digunakan untuk menangani program yang ada kurang memadai dan tidak sesuai dengan keperluan. Tidak tersedia pos anggaran untuk kegiatan seperti rapat-rapat staf, peninjauan ke lapangan, konsultasi dan sebagainya. Dalam proses pengeluaran anggaran, sejak dari permohonan sampai realisasi terhitung mudah. Dalam penanganan program tersebut, tidak melibatkan atau bekerjasama dengan instansi-instansi lain, pesantren-pesantren lain, dan atau organisasi-organisasi sosial di masyarakat.

Berdasarkan pengalaman selama ini, hubungan dengan staf teknis dilapangan, paling banyak dilakukan dengan tatap muka langsung. Ketika menghadapi masalah pada tahap perencanaan (*Programming*), pengambilan keputusan ditetapkan bersama pengurus pesantren, proses pengambilan keputusan rata-rata 1 sampai 10 hari. Sedangkan kalau menghadapi masalah pada tahap pelaksanaan program, pengambilan keputusan juga ditetapkan bersama pengurus pesantren, proses pengambilan keputusan rata-rata selama 2 hari. Pelaksanaan program (implementasi dilapangan) merupakan tahap yang menjadi titik berat koordinasi didalam penanganan program yang ada.

Metode Pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren ini termasuk pada Metode pembelajaran kontekstual. Karena pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Sedangkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini termasuk pada strategi Pembelajaran berbasis kerja yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja, dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan. Prinsip kegiatan pembelajaran ini pada dasarnya adalah penekanan pada konsep mata pelajaran di lapangan dengan menggunakan masalah-masalah lapangan untuk dibahas dikelas.

Para pengajar yang mengajar di pesantren bermukim di pesantren kira-kira selama lima tahun dan hanya mengajar dipesantren ini saja. Sedangkan

pengajar dilembaga formal semisal SMK tidak bermukim di pesantren. Pengajar mempelajari dan memahami sebuah kurikulum dalam pengajaran dan menyusunnya sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi pesantren. Pengajar juga selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam mengumpulkan berbagai gagasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sesama pengajar yang lain. Tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan selalu diselesaikan dengan baik. Dalam pembelajaran, pengajar menggunakan metode bervariasi. Setiap selesai materi yang diajarkan diadakan evaluasi. Silabus disusun dengan jalan meminta petunjuk dari pengasuh.

Peran sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren

Peran sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Dengan kata lain, tujuan pokok pendidikan di pesantren tradisional adalah membentuk insan yang berasaskan iman, berinstrumen ilmu, bersasaran amal shaleh, dan berpuncak pada akhlak karimah. Ini berbeda sekali dengan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan formal, yaitu untuk mencetak keahlian tertentu atau spesialisasi kerja dengan mengabaikan nilai etika dan moral. Perbedaan tujuan dan orientasi tersebut menyebabkan perbedaan pula dalam keilmuan yang dipelajari, serta metode keilmuan yang diterapkan. Dalam era modernisasi ini, keberadaan pesantren tradisional menjadi pertanyaan banyak pihak tentang relevansinya untuk tetap dipertahankan. Modernisasi atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selain telah menciptakan kemudahan-kemudahan bagi manusia dan kemajuan-kemajuan yang bersifat konstruktif, juga menimbulkan kelemahan-kelemahan yang bersifat destruktif. Kemajuan dapat dilihat dalam bidang informasi, transformasi, dan peralatan dalam segala bidang yang serba canggih dan baru. Sebaliknya dapat dilihat pula kelemahan-kelemahan yang menyangkut individu dari warga masyarakat yang cenderung saling berebut pengaruh, kekuasaan, dan kekayaan. Terjadi konflik dan persaingan dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan hilangnya ketentraman dan kebahagiaan, adanya dominasi yang kaya terhadap yang miskin, serta intimidasi yang kuat terhadap yang lemah. Kelemahan lainnya dapat dijumpai dalam bidang keilmuan.

Orang hanya mencari spesialisasi dalam ilmu tertentu untuk mencapai suatu bidang pekerjaan tertentu pula. Ilmu agama dilupakan sebab merasa tidak dibutuhkan. Terjadilah dikotomi ilmu pengetahuan dan agama yang menyebabkan bersikap sekuler. Demikian pula terjadi kemerosotan dalam bidang akhlak karena masyarakat melupakan dan tidak tahu lagi sumber akhlak yang benar. Akhirnya dengan ilmu yang dikuasainya setiap

individu saling berusaha untuk menghancurkan popularitas dan gengsi pribadi.

Penutup

Adapun Bentuk relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yaitu dengan meningkatkan *skill* atau kemampuan diri dan pengembangan diri dari materi pelajaran yang ditempa di sekolah umum dalam hal SMP, SMA dan SMK Al-Miftah yang berada di ruang lingkup Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan berikut daftar pembinaan pengembangan *skill* santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Adapun Peran sistem pendidikan pesantren tradisional dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Dengan kata lain, tujuan pokok pendidikan di pesantren tradisional adalah membentuk insan yang berasaskan iman, berinstrumentasi ilmu, bersasaran amal shaleh, dan berpuncak pada akhlak karimah.

Daftar Rujukan

- A'la, Abd. dkk, 2007, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Bandung : LKIS Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Damopolii, Muljono, 2011, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* Jakarta: Rajawali Press.
- Sholichin, Mohammad Muhclis,. 2013, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan di Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan*, Surabaya : CV Salsabila Putra.
- Muhakamurrohman, Ahmad, 2014. *Pesantren:Santri, Kiai, Dan Tradisi*, Ibdal' Jurnal Kebudayaan Islam.
- Kiromim Baroroh. 2006. *Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 3 (1): 42
- Rofiqi, 2005, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Tafsir, Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.